



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska R

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No: skrps/mpi/ftk/Uin.491/23

**PENERAPAN TEKNIK *OPERANT CONDITIONING* DALAM
KONSELING INDIVIDU PENDEKATAN *BEHAVIORAL*
UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 10 PEKANBARU**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana S1
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh

DWI PUJI RAHAYU

NIM. 11910321974

UIN SUSKA RIAU

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PERTSETUJUAN

Skripsi dengan judul: Penerapan Teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* Pendekatan *Behavioral* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru, yang ditulis oleh Dwi Puji Rahayu, Nim 11910321974 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Jumadil Awal 1445 H
21 November 2023

Menyetujui
Sidang Munaqasyah

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag
197004041996032001

Pembimbing


Dr. Fita Herlinda, M.Ag
197106141996032001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling Individu Pendekatan *Behavioral* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Yang ditulis oleh Dwi Puji Rahayu, Nim 11910321974 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 5 Januari 2024. Skripsi ini telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 10 Rajab 1445 H
22 Januari 2024 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. H. Zarkasih, M.Ag
NIP.19721017 199703 1 004

Penguji II



Raja Rahima MRA, S.Pd. I., M.Pd., Kons
NIP.198903072023212030

Penguji III



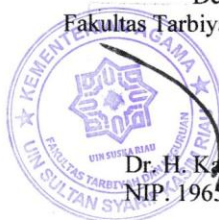
Dr. Tohirin, M.Pd
NIP.196708121992031001

Penguji IV



Mhd. Subhan, S.Pd., M.Ed., Ph.D, Chat
NIP. 199005252023211020

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kajar, M.Ag
NIP: 196505211994011001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dwi Puji Rahayu
NIM : 11910321974
Tempat/ Tgl. Lahir : Wonosobo, 20 Maret 1999
Fakultas/Pascasarjana : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling Individu Pendekatan *Behavioral* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 8 Januari 2024



tembuat Pernyataan

Dwi Puji Rahayu

NIM.1191032092



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Ibu Dr. Hj.Yuliharti M.Ag selaku ketua jurusan manajemen pendidikan islam beserta bapak Dr.Drs Mudasir M,Pd selaku sekretaris jurusan manajemen pendidikan islam.

Ibu Dr. Fitra Herlinda, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi.

Ibu Dra. Suhertina, M.Pd. selaku penasehat akademik (PA) penulis yang telah membimbing penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak ibu dosen dan seluruh staf akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Abdul Gafar, M.Pd, selaku kepala sekolah, yang telah memberikan kesempatan yang luas kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Ibu Andriyani, S.Pd dan ibu Suyani S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Nurudin. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

10. Pinti Surgaku, Ibunda Sugiyah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



11. Untuk ke tiga adikku, Dyan Safitri, Raisyach Nur Hidayah, Khairi Anung Rifandra. Terimakasih sudah menjadi Mood boster dan menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan.
12. My best partner Vira Afriani, terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini.
13. Dwi Puji Rahayu, *last but no least*, ya. Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang dibilang tidak mudah. Penulis sangat bangga kepada diri sendiri karena sangat tangguh untuk berada di titik ini.

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin dan menyebarkan kembali.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena dengan segala keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik ke depannya. Untuk itu penulis sangat menerima kritik serta saran yang membangun dari pihak mana pun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua dan semoga kita semua mendapatkan ridho oleh Allah SWT. Aamiin allahumma aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pekanbaru, 21 November 2023
Penulis,

Dwi Puji Rahayu
NIM. 11910321974

PERSEMBAHAN

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang” Alhamdulillah, Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah yang Maha Tinggi, Maha Adil, Maha Penyayang, Allah yang menjadikan kesulitan menjadi kemudahan bagi hamba-Nya.

Ku persembahkan karya ku ini untuk keluargaku dengan segenap rasa cinta, hormat, dan bukti bakti ku kepada Ayahanda Nurudin, Ibunda Suliyah. Pendidikan yang sekarang putri mu enyam tak sebanding dengan jasa-jasa Ayah Ibu, berkat Do’a dan dukungan mu, putri mu menyelesaikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk semua sahabat yang begitu tulus, semoga tali persaudaraan di antara kita berpanjangan. Terima kasih banyak atas banyak dukungan, tangan.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Bersyukur karena bahagia bergantung bagaimana caramu bersyukur”
“Ubah dunia dengan senyumanmu
Jangan biarkan dunia mengubah senyumanmu.”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Devi Puji Rahayu, (2023): Penerapan Teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling Individu Pendekatan *Behavioral* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling Individu pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar di SMAN 10 Pekanbaru. (2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling Individu pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar di SMAN 10 Pekanbaru. Informan utama penelitian adalah 2 orang guru bimbingan konseling dan informan pendukung adalah 5 orang siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan naratif. Pengumpulan data digunakan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Proses penerapan penerapan konseling *Behavioral* dengan teknik *Operant Conditioning* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui langkah-langkah serta teknik-teknik di dalamnya yakni, Tahap *assessment*, Tahap implementasi teknik, Tahap evaluasi dan mengakhiri konseling dan teknik *Operant Conditioning* yang berupa *reinforcement* perkuatan positif, motivasi, *reward*, *punishment* (hukuman), 2) Faktor penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling Individu pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar meliputi beberapa faktor yakni faktor dari segi siswa (konseli) seperti, materi, motivasi diri, harapan dan kepribadian. Faktor dari segi gangguan atau masalah yaitu Jenis masalah atau gangguan dan bobot masalah atau gangguan. Faktor dari segi guru BK (konselor) yakni Kemampuan guru BK dan hubungan yang harmonis dengan para siswa.

Kata Kunci: *Operant Conditioning, Konseling Individu, Pendekatan Behavioral dan Kesulitan Belajar*

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
b. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Dwi Puji Rahayu, (2023): The Implementation of Technique Operant Conditioning in Individu Counseling Behavioral Approach in Overcoming Student Learning Difficulties at State High School 10 Pekanbaru

This research aimed at knowing 1) the implementation of behavioral counseling operant conditioning technique in overcoming learning difficulties, 2) factors influencing the implementation of behavioral counseling operant conditioning technique in overcoming learning difficulties at State High School 10 Pekanbaru. The main informants of this research were 2 guidance and counseling teachers and the supporting informants were 5 students. It was a qualitative descriptive research with narrative. Interview technique was used for collecting the data. The data were analyzed by using reduction, presentation and conclusions. The research findings showed that: 1) the process of implementing Behavioral counseling operant conditioning technique in overcoming students' learning difficulties through the steps and techniques in it: the assessment, the technique implementation, the evaluation, and ending counseling and operant conditioning techniques in the form of positive reinforcement, motivation, reward, punishment. 2) The factors in implementing behavioral counseling operant conditioning technique in overcoming students' learning difficulties were: the factors from the students' perspectives (counselee) such as material, self-motivation, hope and personality. Factors in terms of disturbances or problems were the type of problem or disturbance and the severity of the problem or disturbance. Factors from the guidance and counseling teachers' perspectives (counselor) were the guidance and counseling teachers' ability and a harmonious relationship and the students.

Keywords: Operant Conditioning, Invidu Counseling, Behavioral and Overcoming Learning Difficulties



ملخص

دوي فوجي راهايو، (٢٠٢٣): تطبيق تقنية التكييف الفعال في الإرشاد الفردي بالمدخل السلوكي للتغلب على صعوبات التعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١٠ بكنبارو

الغرض من هذا البحث هو (١) معرفة مدى تطبيق الإرشاد الفردي السلوكي بتقنية التكييف الفعال في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بكنبارو. (٢) معرفة العوامل التي تؤثر على تطبيق الإرشاد الفردي السلوكي بتقنية التكييف الفعال في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بكنبارو. المخبر الرئيسي للبحث ٢ من معلمي التوجيه والإرشاد والمخبرون الداعمون طلاب. هذا البحث هو بحث وصفي نوعي مع السرد. تم استخدام تقنية المقابلة في جمع البيانات. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج وخلص هذا البحث إلى ما يلي: (١) عملية تنفيذ الإرشاد السلوكي بتقنية التكييف الفعال التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب من خلال الخطوات والتقنيات الموجودة فيها وهي مرحلة التقييم، ومرحلة تنفيذ التقنية، ومرحلة التقييم، وإنهاء الإرشاد والتشغيل. تقنية التكييف في صورة التعزيز الإيجابي، والتحفيز، والمكافأة، والعقاب، (٢) تشمل عوامل تطبيق الإرشاد السلوكي بتقنية التكييف الفعال في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب عدة عوامل وهي العوامل من وجهة نظر الطلاب (المستشار) مثل مادة، والدافع الذاتي، والأمل والشخصية. والعوامل من حيث الاضطرابات أو المشكلات هي نوع المشكلة أو الاضطراب ومدى خطورة المشكلة أو الاضطراب. ومن العوامل من وجهة نظر معلم التوجيه والإرشاد (المُرشد) قدرة المعلم على التوجيه والإرشاد والعلاقة المتناغمة بين المشرفة والطلاب.

الكلمات الأساسية: التكييف الفعال، الإرشاد الفردي، المدخل السلوكي، صعوبات التعلم الكلمات الأساسية:

السلوكي والتكييف الفعال

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Penegasan Istilah	4
D. Masalah Penelitian	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kesulitan Belajar	9
1. Pengertian Kesulitan Belajar	9
2. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar	10
3. Gejala-gejala Kesulitan Belajar	10
4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	11
5. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar	13
B. Konseling Behavioral	15
1. Pengertian Konseling Behavioral	15
2. Karakteristik Konseling <i>Behavioral</i>	17
3. Tujuan Konseling <i>Behavioral</i>	18
C. Teknik Operant Conditioning	19
1. Pengertian <i>Operant Conditioning</i>	19

2. Penerapan Teknik <i>Operant Conditioning</i>	20
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Teori <i>Operant Conditioning</i>	21
D. Konsep Operasional	22
E. Penelitian Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Interview atau Wawancara	29
3. Dokumentasi	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Keabsahan Data	32
1. Triangulasi Sumber	32
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	33
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Berdiri Sekolah	33
2. Kurikulum	36
3. Sumber Daya Manusia	38
4. Pustakawan	42
5. Laboran	44
6. Peserta Didik	44
B. Penyajian Data	46
1. Penerapan teknik <i>Operant Conditioning</i> dalam Konseling <i>Individu</i> pendekatan <i>Behavioral</i> untuk mengatasi kesulitan belajar siswa	46

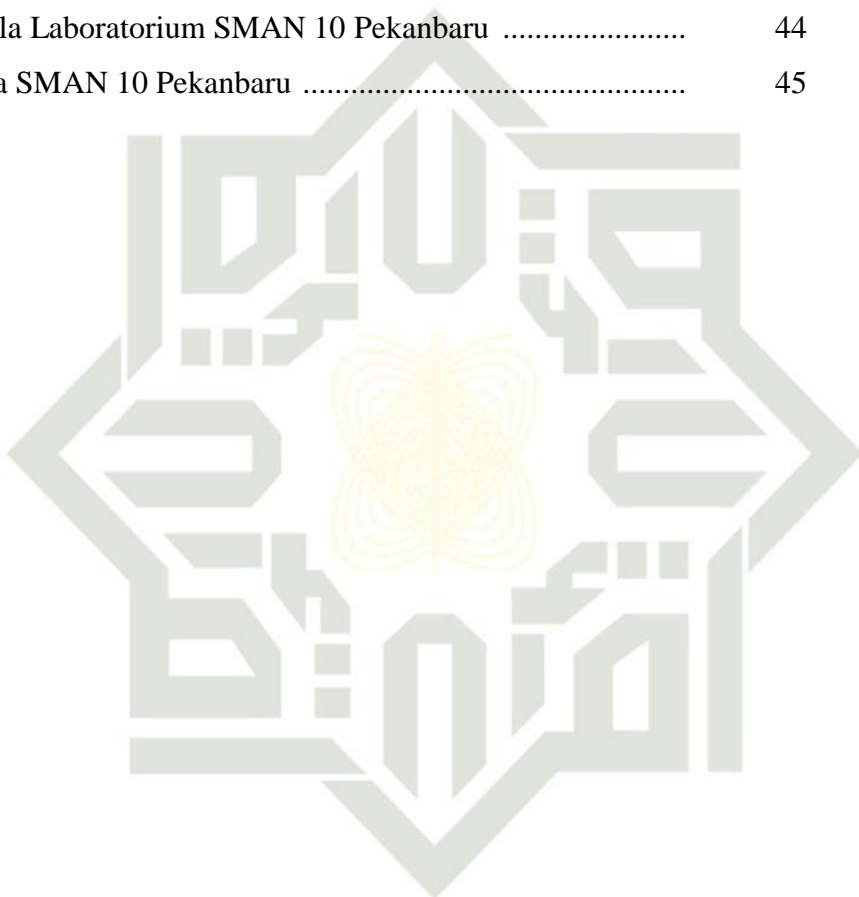
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor yang mempengaruhi penerapan teknik <i>operant conditioning</i> dalam Konseling <i>Individu</i> pendekatan <i>Behavioral</i> untuk mengatasi kesulitan belajar siswa	51
Pembahasan	57
1. Penerapan teknik <i>Operant Conditioning</i> dalam Konseling <i>Individu</i> pendekatan <i>Behavioral</i> untuk mengatasi kesulitan belajar siswa	57
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan teknik <i>operant conditioning</i> dalam Konseling <i>Individu</i> pendekatan <i>Behavioral</i> untuk mengatasi kesulitan belajar siswa	59
SAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
SAMPIRAN	67

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Kisi-kisi Wawancara	30
Nama-nama Kepala SMAN 10 Pekanbaru	38
Nama-nama Guru SMAN 10 Pekanbaru	39
Nama-nama Tenaga Kependidikan di SMAN 10 Pekanbaru	42
Fasilitas Ruang Perpustakaan SMAN 10 Pekanbaru	43
Kepala Laboratorium SMAN 10 Pekanbaru	44
Siswa SMAN 10 Pekanbaru	45



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Wawancara Penelitian	67
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Penelitian	68
Lampiran 4	Lembar Disposisi	70
Lampiran 5	Lembar Permohonan Sk Pembimbing	83
Lampiran 6	Lembar Acc Proposal	84
Lampiran 7	Lembar Acc Munaqasyah	85
Lampiran 8	Lembar Surat Riset	86
Lampiran 9	Lembar Surat Izin Riset Dinas Pendidikan	87
Lampiran 10	Lembar Surat Balasan Sekolah Prariset	88
Lampiran 11	Lembar Surat Balasan Sekolah Riset	89
Lampiran 12	RPL	90
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian	92

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan Belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.¹

Pada kenyataannya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan untuk memperoleh hasil atau nilai yang baik pada salah satu mata pelajaran. Hambatan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Dalam teori Behaviorisme, B.F. Skinner menawarkan sebuah pemikiran yang sederhana mengenai pembentukan perilaku melalui teori *Operant Conditioning*. Teori ini menggambarkan bahwa perilaku dapat dikontrol, bergantung pada konsekuensinya. Dalam pendidikan dikenal dengan pemberian efek *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman). Konsekuensi positif (imbalan) berlaku ketika individu berbuat sesuai aturan. Hal ini akan merangsang individu untuk menetapkan perilaku tersebut berulang-ulang atau bahkan ditingkatkan dengan harapan mendapatkan imbalan lebih. Sebaliknya, pemberlakuan efek negatif (hukuman) diharapkan akan menghentikan perilaku yang buruk atau yang ingin dihilangkan.

¹Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif". *Jurnal Belaindika*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, hlm. 22

Dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku di bentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau setimulus yang diterimanya.²

Penerapan konseling Behavioral di sekolah akan sangat cocok untuk mengidentifikasi dini dan pencegahan gangguan kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Pendekatan *Behavioral* dengan teknik *Operant Conditioning* sebab pendekatan ini berorientasi pada perubahan tingkah laku yang tampak di lingkungan melalui proses belajar. Dengan pendekatan *Behavioral* dengan teknik *Operant Conditioning* dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara pendahuluan kepada salah satu Guru BK menyatakan bahwa penerapan konseling dengan teknik *Operant Conditioning* ini dipilih melalui analisis keadaan serta masalah perilaku yang terjadi di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Teknik *Operant Conditioning* ini dipandang cocok dan sesuai dengan masalah kesulitan belajar. Tidak adanya kontrol secara langsung membuat batasan tersendiri bagi pembimbing dalam memberi teladan maupun arahan. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik

Dewi Kadek Sudyana."Konseling Behavioral dan Penguatan Positif dalam Meningkatkan Prilaku Sosial Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Agama dan Seni*. Vol. 2 No 2. Tahun (2022), hlm. 81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang fokus dan asik bercerita yang mengakibatkan mengalami kesulitan belajar.³

Konseling *Behavioral* sendiri memiliki beberapa teknik di dalamnya, salah satunya adalah teknik *Operant Conditioning*. Teknik *Operant Conditioning* adalah teknik konseling behavioral yang berfokus pada pemberian ganjaran atau hukuman yang bijaksana dalam lingkungan yang relatif bebas sebagai upaya mengontrol tingkah laku individu. Teknik *Operant Conditioning* dalam pelaksanaannya dinilai lebih fleksibel dibanding beberapa teknik lain. Inilah yang menjadi alasan teknik konseling behavioral dengan teknik *Operant Conditioning* ini diterapkan oleh guru BK SMA Negeri 10 Pekanbaru. Guru BK sebagai pemberi layanan konseling ini bertugas membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa salah satunya kesulitan dalam belajar.

2. Alasan Memilih Judul

1. Karena persoalan ini termasuk dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan jurusan peneliti yaitu bimbingan dan konseling.
2. Sepanjang pengetahuan penulis judul tersebut belum diteliti oleh peneliti terdahulu di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru dan lapangan yang berkenaan dengan materi cukup tersedia.
3. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karna keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya mengatasi permasalahan tersebut.



C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

2. *Konseling Behavioral*

Konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara *face to face* untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sedang *Behavioral* merupakan teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Konsep *Behavioral* adalah perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi belajar. Pendekatan *Behavioral* ini bertujuan untuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara pemberian hadiah dan menjadi lebih baik dengan cara pemberian hadiah dan memberi hukuman. Memberi hukuman jika tingkah lakunya negatif dan memberi hadiah jika tingkah lakunya positif.⁴

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Pers, 2011), hlm. 289



3. Operant Conditioning

Skinner menjelaskan teori *Operant Conditioning* ini merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk individu agar dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian ganjaran atau hukuman yang dijaksana dalam lingkungan yang relatif bebas.⁵

4. Kesulitan Belajar

Kesulitan berasal dari kata sulit yaitu: sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan dsb). Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an yang artinya “Keadaan yang sulit, suatu yang sulit” Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Adapun kesulitan belajar yang penulis maksudkan disini ialah sulitnya anak didik atau siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau yang ditugaskan oleh seorang guru.

D. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala yang ada di atas, maka identifikasi masalah yang penulis kemukakan sebagai berikut:

Siswa banyak mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Latifah Eka Putri, Efektivitas *Konseling Behavioral Dengan Teknik Operant Conditioning Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Program Strata 1 Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung), hlm.30.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru belum diketahui

Peran guru BK dalam mengatasi faktor mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru belum optimal

Penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Faktor yang mempengaruhi Penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan yang berhubungan dengan teknik *Operant Conditioning* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi penerapan teknik *Operant Conditioning* di Sekolah Menengah Atas 10 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Bagaimana penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* pendekatan *Behavioral* oleh guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru?

Apa sajakah faktor yang mempengaruhi penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

Sebagai bahan informasi kepada guru SMA Negeri 10 Pekanbaru khususnya guru bimbingan dan konseling tentang penerapan teknik *Behavioral* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sebagai informasi bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan UIN Suska Riau dalam mendesain kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi lulusannya.

Bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan, secara umum penelitian ini juga berguna sebagai input sebagai pembinaan dan peningkatan kurikulum BK di sekolah.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi apa yang bisa diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui konseling perorangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa didik tidak dapat belajar dengan baik disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor intern siswa didik maupun faktor ekstern siswa didik. Faktor-faktor tersebut membuat siswa didik tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dalam proses pembelajaran akan menjumpai berbagai macam perilaku siswa didik. Ada yang aktif mengikuti pelajaran, sering bertanya, mencatat, rajin mengerjakan tugas dan ada juga yang masa bodoh, meninggalkan pelajaran, pasif tidak pernah bertanya, kalau ditanya diam saja, jarang mengerjakan tugas dll. Kalau dicermati gejala-gejala tersebut menunjukkan hambatan atau kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa didik. Selain kesulitan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh pengajar dan fasilitas yang digunakan. Kesulitan serta hambatan tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar yang dicapai.⁶

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-

⁶ Eko Hariyanto & Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan* (Jasmani Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hlm. 27– 28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar

Belajar Peserta Didik Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang sering dihadapi peserta didik yaitu berupa:

- a. Prestasi belajar rendah
- b. Kurang minat pada studi tertentu
- c. Bertrok dengan guru
- d. Membolos
- e. Terlambat masuk kelas
- f. Bertengkar
- g. Sukar menyesuaikan diri, pemalu, canggung, takut, kaku, gugup.⁷

3. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Beberapa gejala atau indikator adanya kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat petunjuk sebagai berikut:

Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).

Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.

Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugastugas sesuai dengan waktu yang tersedia.

⁷ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 58-67



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Memiliki atau menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta.

Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak biasa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.

Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemarah, pemurung, mudah tersinggung, sensitif, tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu⁸

4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu ada berbagai macam, dapat di sadari bahwa belajar itu amat ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu dilakukan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari individu siswa yang belajar (faktor internal) merupakan faktor internal yang ada pada diri siswa itu adalah faktor yang kemampuan intelektual, faktor afektif seperti kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, mendengar, perasaan, minat, motivasi, kematangan untuk belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sedangkan faktor eksternal yang ada di luar diri siswa adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti guru, metode yang digunakan dalam belajar, kualitas proses belajar mengajar

⁸Siti Nusroh. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2020, hlm. 80



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta lingkungan seperti teman kelas, keluarga dan sebagainya. Sedangkan selain ada faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar.⁹

Faktor internal atau yang terdapat pada dalam peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar
- d. Faktor hereditas (faktor bawaan yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, cacat tubuh, dan lain sebagainya).
- e. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- f. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
- g. Kesehatan yang sering terganggu
- h. Kebiasaan belajar
- i. Kurangnya penguasaan bahasa.¹⁰

Adapun faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (faktor ekstern) yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan sekolah
- b. Situasi dalam keluarga
- c. Situasi lingkungan sosial

⁹*Ibid*, hlm. 81

¹⁰Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 117-119.



5. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

© Hak Cipta dan Merek UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview (wawancara) atau teknik dokumentasi dapat dipakai untuk pengumpulan data. Usaha lain yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan kunjungan kerumah, case study, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, melaksanakan atau tes presentasi anak didik.

b. Pengelolaan Data

Data yang telah terkumpulkan tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang dikumpulkan itu data mentah, belum dianalisis secara seksama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah, identifikasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.

Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengelolaan data, tertentu saja keputusan itu diambil setelah melakukan analisis terhadap data yang diolah itu, diganosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan pesertadidik.
- 2) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar peserta didik.

Pragnosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan pragnosis. Dalam pragnosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus dilakukan atau harus diberikan kepada peserta didik untuk membantu keluar dari kesulitan belajar.

e. Treatment

Treatment adalah perlakuan, perlakuan di sini yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusuti dalam tahap pragnosis. Bentuk treatment yang dapat diberikan adalah melalui bimbingan secara individual, melalui bimbingan secara kelompok kepada peserta didik.

Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud di sini adalah mengetahui apakah treatment yang dilakukan telah berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar atau bahkan gagal sama sekali.¹¹



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



B. *Konseling Behavioral*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Ismilia University of Sultan Hassanudin Syarifudin Riau

1. *Pengertian Konseling Behavioral*

Konseling dapat diartikan dengan kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang yaitu konselor dengan konseli untuk menangani masalah konseli yang didukung oleh keahlian dalam suasana yang lara dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli.¹² Pendekatan behavioral ini digunakan untuk dilakukannya adanya kegiatan psikoterapi yang bersumber pada aliran Behaviorisme, yaitu suatu aliran yang menitik beratkan pada peranan yang dilingkungan, peranan dunia luar sebagai faktor penting dimana seseorang dapat dipengaruhi, seseorang dalam belajar. Konseling behavior adalah konseling yang berdasarkan pada suatu upaya merubah perilaku seseorang berdasarkan pada pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitar.¹³

Dalam konsep behavioral, perilaku merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalah. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. perubahan Anak yang merasa enggan melakukan

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 13

¹³ Sulthon, *Mengatasi Kenakalan pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavior*, *Journal of Guidance and Conseling*, No.2 (2018), hlm. 51-52.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelanggaran aturan merupakan hasil dari belajar anak yang telah belajar mengetahui akibat dari perbuatan melanggar karena dapat merugikan diri dan orang lain. Reaksi ini dapat diperoleh secara tidak sadar maupun secara sadar dan juga dapat diperoleh dari hasil belajar.¹⁴

Pendekatan *Behavioral* menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilakunya, maupun mempengaruhi perilaku orang lain.

Proses konseling itu sendiri merupakan suatu proses atau pengalaman belajar untuk membentuk konseli mengubah perilakunya sehingga dapat memecahkan masalahnya. Dalam memberikan proses konseling seorang konselor wajib memahami kondisi konseli tersebut agar konseli merasa nyaman dan memberikan rasa keterbukaan kepada konselor dalam menyampaikan segala hal permasalahan yang di alami konseli.¹⁵

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan konseling *Behavioral* adalah proses

Bestari Laia, Murnihati Sarumaha dan Merri Christina Zalukhu. "Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa". *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol. 4 No. 1. Januari (2021), hlm 160

Solehan Murzaqi dan Haryu. "Penerapan Konseling Behavioral Anak Tunagrahita untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri". *Journal of Islamic Guidance and Counseling*. Vol. 1 No. 1 (2021), hlm. 15



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling yang dilakukan oleh seorang konselor berdasarkan menggunakan pendekatan pendekatan yang berfokus pada tingkah laku (*Behavioral*), untuk membantu konseli/klien mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalah dan merubah perilaku yang menyimpang agar lebih baik dalam berperilaku melalui proses belajar yang berorientasi pada tindakan.

2. Karakteristik Konseling *Behavioral*

Pada dasarnya proses konseling merupakan penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya. Adapun beberapa karakteristik mengenai konseling *behavioral* adalah:

- a. Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik
- b. Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan konseling
- c. Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien
- d. Penilaian yang obyektif terhadap tujuan konseling

Karakteristik konseling *Behavioral* yakni konseling yang berfokus pada tingkah laku yang dapat dipelajari dan dapat dirubah, memerlukan kecermatan dalam melakukan tujuan konseling *Behavioral*, sehingga dapat membantu dalam mengubah perilaku-perilaku klien terhadap lingkungan, dengan prinsip-prinsip prosedur treatment yang spesifik sesuai dengan masalah yang dialami.



3. Tujuan Konseling *Behavioral*

© Hak ipta dan milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum tujuan dari konseling *Behavioral* adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui sebuah proses belajar sehingga perilaku yang tidak seharusnya dapat dihilangkan. Sementara itu tujuan konseling *behavioral* secara khusus adalah mengubah tingkah laku adaptif dengan memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat. Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling *behavioral* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengubah dan menghapus perilaku yang buruk dengan menggunakan cara belajar yang baru yang lebih sesuai dan dikehendaki.
 - 2) Memperkuat perilaku yang adaptif dan memperlemah atau menghilangkan perilaku yang maladaptif
- Membentuk sikap asertif.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan dalam konseling *Behavioral* adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif dan efisien.

Sulthon, Op. Cit., hlm. 53.



C. Teknik Operant Conditioning

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Pengertian Operant Conditioning

Skinner berpendapat bahwa tingkah laku manusia sepenuhnya dipengaruhi oleh stimulus, artinya tingkah laku atau respons tertentu ada sebagai akibat atau sebab dari adanya suatu stimulus tertentu baik itu secara langsung atau secara sadar maupun tidak langsung atau tanpa disadari. Pada intinya teori ini memandang bahwa setiap manusia bergerak karena adanya stimulus dari lingkungannya, dan setiap manusia pasti akan bersinggungan dengan lingkungannya karena manusia adalah makhluk sosial. Stimulus yang berulang-ulang itulah yang menyebabkan manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu.¹⁷

Reward (hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Manusia cenderung untuk belajar suatu respons jika diikuti oleh reinforcement (penguatan). Artinya bahwa ketika anak didik diberi penghargaan ketika berperilaku sesuai yang diinginkan, maka anak tersebut akan memiliki semangat untuk melakukan hal yang sama di waktu yang akan datang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Sebaliknya ketika anak didik diberi hukuman karena melakukan perilaku yang tidak diinginkan, maka

¹⁷ Fatma Sylvana Dewi Harahap, Aisyah, Yuni Wandira dan Jeni Arellah. "Penerapan Teknik Operant Conditioning Terhadap Permasalahan Kesulitan Mata Pelajaran Matematika pada Peserta Didik". *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*. Vol. 3 No. 6. Juni (2023), hlm.477

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didik tersebut akan berusaha untuk menghindari bahkan tidak melakukan perilaku tidak menyenangkan tersebut.¹⁸

Penerapan Teknik *Operant Conditioning*

Dalam pembelajaran hendaknya pendidik melakukan pencatatan dari kemajuan peserta didik, sehingga dapat perubahan yang dialami peserta didik akan mudah diketahui, dan dapat dilakukan perlakuan yang tepat untuk peserta didik yang mengalami masalah. Pendidik perlu mengetahui dan menentukan tugas mana yang akan dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan.

Pemberian hadiah untuk pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, tidak harus berupa materi. Yang terbaik justru berupa senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri. Sementara pemberian hukuman atau sanksi kepada peserta didik bertujuan untuk mencegah tingkah laku peserta didik. Pemberian hukuman kepada peserta didik hendaknya didasari perasaan cinta kepadanya, bukan atas dasar rasa benci atau dendam.

Apabila dasarnya rasa benci, maka hukuman itu sudah kehilangan fungsi utamanya sebagai pelurus tingkah laku, bahkan yang terjadi adalah berkembangnya sikap benci atau pembangkangan pada diri peserta didik kepada pemberi hukuman tersebut. Sebaiknya hindarkan hukuman yang bersifat fisik (memukul, menjewer, atau menendang) atau psikologis

Yuliana Lu dan Yenni Ana Hamu. "Teori *Operant Conditioning* Menurut Burrhusm Frederic Skinner". *Jurnal Arrabona*. Vol, 5 No. 1, Agustus (2022), hlm. 27



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti melecehkan atau mencemoohkan. Terkait dengan cara pemberian hukuman, hindarkan memberikan hukuman kepada anak dihadapan teman-temannya, karena dapat merusak harga dirinya (*self-esteem*).

Jika terpaksa hukuman itu dilakukan, maka sebaiknya hukuman itu bersifat edukatif, artinya hukuman yang diberikan itu bersifat proporsional, tidak berlebih-lebihan, atau tidak keluar dari bentuk kesalahan yang dilakukan anak, serta memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk meninggalkan kebiasaan buruknya dan mengganti dengan kebiasaan yang baik. Peserta didik dijelaskan tentang kekeliruan atau kesalahannya dan alasannya mengapa tingkah laku atau kebiasaan itu harus dihentikan.

Dalam menerapkan hukuman dalam proses pembelajaran, sebaiknya dilakukan secara hati-hati, dan dikurangi seminimal mungkin, karena apabila kurang berhati-hati dan sering memberikan hukuman dapat berdampak buruk bagi perkembangan pribadi peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Teori *Opent Conditioning*

Dalam sebuah teori tentunya ada kelebihan dan kekurangannya, begitu juga didalam teori *Operant Conditioning*. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari teori *Operant Conditioning*.

Faktor Pendukung

Pada teori ini, pendidik diarahkan untuk menghargai setiap peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan dengan dihilangkannya sistem hukuman. Hal itu didukung dengan adanya pembentukan lingkungan

yang baik sehingga dimungkinkan akan meminimalkan terjadinya kesalahan. Oleh sebab itu adanya penguatan, menjadikan motivasi bagi peserta didik untuk berperilaku yang benar sesuai dengan keinginan.

Faktor Penghambat

- 1) Proses belajar dapat diamati secara langsung, padahal pelajar adalah proses kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, kecuali sebagai gejalanya.
- 2) Proses belajar bersifat otomatis-mekanis sehingga terkesan seperti gerakan mesin dan robot, padahal setiap individu memiliki *self-direction* (kemampuan mengarahkan diri) dan *self-control* (pengendalian diri) yang bersifat kognitif, sehingga ia bisa menolak jika ia tidak menghendaki.
- 3) Proses belajar manusia dianalogikan dengan perilaku hewan itu sulit diterima, mengingat mencoloknya perbedaan karakter fisik maupun psikis antar manusia dan hewan.

D. Konsep Operasional

1. Penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individual* Pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa
 - a. Pemberian hadiah untuk pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, tidak harus berupa materi. Yang terbaik justru berupa senyuman atau anggukan, kata penghargaan.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Tahap *Assessment* guru BK selaku konselor berupaya melakukan analisis gangguan ataupun perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.
Tahap *Implementasi*, Guru BK mengenai permasalahan tingkah laku dan layanan atau yang sesuai yakni teknik *Operant Conditioning*, diputuskan strategi penanganan yang terbaik untuk membantu siswa selaku konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan yakni mengatasi kesulitan belajar siswa.
Tahap *Evaluasi* dan mengakhiri konseling berfungsi menimbang efektivitas dari guru BK selaku konselor dalam menerapkan teknik *Operant Conditioning*.
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling Individu pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa
 - Faktor dari segi siswa (konseli) meliputi materi, motivasi diri, harapan, dan kepribadian.
 - Faktor dari segi gangguan atau masalah yang meliputi jenis masalah atau gangguan yang dihadapi siswa, dan bobot masalah atau gangguan tersebut.
 - Faktor dari segi guru BK (konselor) yang meliputi kemampuan guru BK dalam menerapkan teknik *Operant Conditioning* serta hubungan yang harmonis antara guru BK dengan para siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor Pendukung

Pada teori ini, pendidik diarahkan untuk menghargai setiap peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan dengan dihilangkannya sistem hukuman.

Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan guna melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Bagian ini berisi ringkasan dari penelitian terdahulu baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁹

1. Penelitian sebelumnya yaitu sebuah jurnal telah dilakukan oleh peneliti Ulfa Auliya Nurzuliyana, Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni, Desember 2019 dengan judul Penerapan Konseling *Behavioristik* Teknik *Operant Conditioning* untuk Mengatasi Prokrastinasi Siswa. Hasil penelitian menunjukkan Konseli adalah siswa yang mengalami masalah prokrastinasi akademik dengan menunjukkan sikap sering menunda menyelesaikan tugas, selalu menunda tugas yang harus segera diselesaikan, dia selalu sulit mengerjakan tugas sesuai batas waktu yang telah direncanakan sendiri, dan selalu mengerjakan aktifitas lain yang tidak ada kaitannya dengan tugas. Pada pertemuan kedua konseli belum sepenuhnya mampu melakukan pengelolaan perilaku yang diinginkan dengan baik. Pada pertemuan ketiga terjadi perubahan yang lebih baik, konseli sudah mampu

¹⁹ Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), hlm.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan perubahan tingkah laku dan mampu menerapkan teknik *Operant Conditioning* dengan baik.²⁰

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Rizka Wahyuni (2019) yang berjudul, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya, menjelaskan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dimana siswa lebih sulit memahami teori daripada praktek sehingga saat guru mata pelajaran tertentu hanya memberikan teori maka siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran dan sebagian siswa juga mengalami kesulitan belajar disebabkan tidak berani bertanya saat ada pelajaran yang kurang dipahami.

3. Ila Rosita, Nyoman Karma dan Husniati dengan penelitian yang berjudul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, lingkungankeluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah (1) memberikan pengajaran ulang (remedial) dan pengayaan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM dan kesulitan siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan apersepsi/refleksi kepada siswa dengan melakukan yel-yel untuk mengembalikan kefokusannya dalam belajar pada kesulitan

²⁰Ulfa Auliya Nurzuliyana, Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni. "Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Operant Conditioning untuk Mengatasi Prokrastinasi Siswa". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2 No. 2, Desember (2019), hlm. 121



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsentrasi siswa, (3) menciptakan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif ketika belajar dikelas pada kesulitan jenuh dalam belajar dan (4) melakukan BK kepada siswa yang memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang.²¹

Rahmat Agus Dermawan Siregar dengan penelitian yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Koseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 3 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Bimbingan dan Koseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 3 Medan yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling lainnya dalam bentuk pengajaran melalui bimbingan belajar dengan menyiapkan berbagai materi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan sikap belajar yang positif yang dilakukan melalui kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, guru, dan orang tua. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan responsif dengan strategi layanan konseling individu. Kemudian dalam penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan layanan, hambatan dalam pelaksanaan layanan, serta hasil dari layanan yang dilaksanakan.²²

5. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Bella Maulida Habibah, Sri Mulyani, Nia Ifa Nia, dan Puspo Nugroho (2020) yang berjudul Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami

Ila Rosita, Nyoman Karma dan Husniati. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya". *Journal of Classroom Action Research* Vol. 4 No 3. Agustus (2022), hlm. 58

Rahmat Agus Dermawan Siregar, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 3 Medan* (UIN Sumatera Utara Medan, 2018). hlm. 64

Kesulitan Belajar secara Daring Dimana Pandemi Covid-19, menjelaskan bahwa bentuk layanan responsif untuk mengatasi kesulitan belajar dilakukan dengan bimbingan individual dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa secara daring yaitu teknologi belajar online yang kurang memadai, pemahaman yang kurang terhadap mata pelajaran tertentu, dan kurang kondusifnya suasana belajar di rumah. Aktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar secara daring adalah faktor internal dan eksternal.²³



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Bella Maulida Habibah, Sri Mulyani, Nia Ifa Nia, dan Puspo Nugroho. “Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid19”. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*. Vol 4 No. 2. (2020)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan salah satu metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, artinya penelitian yang dilakukan sebagaimana filsafat positivisme yang penelitiannya bersifat alamiah.²⁴ Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru dinamakan metode postpositivisme karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme²⁵

Berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Jadi penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Pekanbaru, Jl. Bukit Barisan No. 7. Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Jumlah guru Bimbingan dan Konseling adalah sebanyak 2 orang. Penelitian ini akan dilakukan sampai peneliti memperoleh kesimpulan yang akurat

²⁴ Hambali Alman Nasution dan Suyadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 1 Tahun 2020, hlm. 31

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.7



berdasarkan data-data yang peneliti temukan dilapangan. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini dan kebetulan SMAN 10 Pekanbaru merupakan lokasi peneliti PPL.

Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah 2 orang guru Bimbingan dan Konseling, dan 5 siswa yang mengalami kesulitan belajar SMA Negeri 10 Pekanbaru. Informan utama ialah 2 guru SMA Negeri 10 Pekanbaru, dan informan pendukung ialah 5 siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Penentuan informan dilakukan secara purposif yaitu mengambil informan dengan tujuan informan tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang dramati.

2. Interview atau Wawancara

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Target yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini akan ditujukan kepada beberapa pihak terkait terutama Andriyani S.Pd dan Suyani S.Pd selaku pelaksana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling *Behavioral* dengan teknik *Operant Conditioning* dalam mengatasi kesulitan belajar di SMAN 10 Pekanbaru, serta siswa SMAN 10 Pekanbaru selaku konseli dari penerapan konseling *Behavioral*.

Tabel III.1

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
Penerapan konseling <i>Individual</i> pendekatan <i>Behavioral</i> dengan teknik <i>Operant Conditioning</i> untuk mengatasi kesulitan belajar	a. <i>Reinforcement</i> b. <i>Reward</i> c. <i>Punishment</i>	a. Memberikan dorongan b. Hadiah, pujian c. Menegur secara langsung	1, 2, 3, 4 5,6
Faktor yang mempengaruhi penerapan konseling <i>Behavioral</i> teknik <i>Operant Conditioning</i> untuk mengatasi kesulitan belajar	d. Faktor Eksternal	a. Lingkungan sekolah b. Situasi dalam keluarga c. Situasi lingkungan sosial	7, 8, 9, 10
Faktor yang mempengaruhi penerapan konseling <i>Behavioral</i> teknik <i>Operant Conditioning</i> untuk mengatasi kesulitan belajar	b. Faktor Internal	a. Latar belakang pendidikan guru BK b. Pengalaman guru BK	11, 12, 13
	b. Faktor Eksternal	a. Sarana dan prasarana layanan BK b. Jam pelajaran BK c. Kerjasama pihak sekolah	14,15,16,17



UIN SUSKA RIAU

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan semua data-data pendukung yang dibutuhkan oleh penulis yang meliputi tulisan, gambar, rekaman, dan dokumen-dokumen tentang kerjasama yang dilakukan dan dokumen lain yang dibutuhkan. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber data pendukung yang mana dengan dokumentasi dan lampiran-lampiran yang menjadi penguat data penelitian. Adapun hal-hal yang bisa didokumentasikan adalah proses wawancara.

B. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Apabila fokus penelitian menjadinyalah maka kemungkinan akan dikembangkan instrument yang digunakan dalam penelitian, serta diharapkan dapat melengkapi data. Instrument yang digunakan adalah pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara.²⁶

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian berfungsi sebagai pembuktian bahwa penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian ilmiah yang berhak untuk diuji terhadap data yang diperoleh.²⁷ Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian keabsahan data yang mengharuskan peneliti memperoleh lebih dari satu sumber untuk memahami informasi atau data yang didapat.²⁸ Dimana selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁷ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

²⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologi, 2019),

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah dan hasil penelitian yang dilakukan dengan topik penerapan penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 10 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling *Individu* pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 10 Pekanbaru
 - a. Tahap *Assessment* guru BK selaku konselor berupaya melakukan analisis gangguan ataupun perilaku menyimpang yang dilakukan siswa. Tahap penganalisisan tingkah laku dari konseli yakni para siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru, menggali tingkah laku bermasalah yang dialami konseli. Sebelum menentukan layanan atau apa yang mau diberi kepada siswa terlebih dahulu diliat masalahnya, kebutuhannya baru bisa nentuin bimbingan apa yang mereka butuhkan terus tingkah laku yang mana yang perlu dirubah.
Tahap *Implementasi*, Guru BK mengenai permasalahan tingkah laku dan layanan atau yang sesuai yakni teknik *Operant Conditioning*, diputuskan strategi penanganan yang terbaik untuk membantu siswa selaku konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan memberikan suport ke siswa supaya semangat, memberikan reward cukup signifikan pengaruhnya ke siswa.

Tahap Evaluasi dan mengakhiri konseling berfungsi menimbang efektivitas dari guru BK selaku konselor dalam menerapkan teknik *Operant Conditioning*.

2. Faktor yang mempengaruhi teknik *Operant Conditioning* dalam Konseling Individu pendekatan *Behavioral* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 10 Pekanbaru

- a. Faktor dari segi siswa (konseli) meliputi materi, motivasi diri, harapan, dan kepribadian.
- b. Faktor dari segi gangguan atau masalah yang meliputi jenis masalah atau gangguan yang dihadapi siswa, dan bobot masalah atau gangguan tersebut.

Faktor dari segi guru BK (konselor) yang meliputi kemampuan guru BK dalam menerapkan teknik *Operant Conditioning* serta hubungan yang harmonis antara guru BK dengan para siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mememukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan kemudahan bermanfaat, yaitu:

1. Siswa hendaknya lebih memiliki keterbukaan diri untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi, serta fokus dan aktif dalam mengikuti semua

kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling guna mengatasi masalah belajar yang dialami siswa dan lebih disiplin lagi dalam belajar.

Guru bimbingan konseling harus terus membimbing siswa hingga muncul keterbukaan diri siswa untuk belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk menunjang pelaksanaan strategi layanan bimbingan konseling agar tercapainya tujuan yang baik terutama dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa didalam proses belajar siswa.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut khususnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Setari, L, dkk. (2021). *Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol. 4. No. 1, hlm. 160.
- Sela, M, dkk. (2020). *Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring dimasa Pandemi Covid19* . *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 4. No. 2
- Atma, S, dkk. (2023). *Penerapan Teknik Operant Conditioning Terhadap Permasalahan Kesulitan Mata Pelajaran Matematika pada Peserta Didik*. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Vol. 3. No. 6, hlm. 477.
- Ulfa, A, dkk. (2019). *Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Operant Conditioning untuk Mengtasi Prokrastinasi Siswa*. *Jurnal Praksa Paedagogia*, Vol. 2. No. 2, hlm. 121.
- Hamalik, O. (2020). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamu, Y. L. (2020). *Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusun Frederic Skinner*. *Jurnal Arrabona*, Vol. 5. No. 1, hlm. 27.
- Maryu, M. (2021). *Penerapan Konseling Behavioral Anak Tunagrahita untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 1. No. 1, hlm. 15.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Dta Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologi.
- Ila Rosita, N. K. (2022). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya*. *Jurnal of Classroom Action Research*, Vol. 4. No. 3, hlm. 58.
- Moloen, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, E. H. (2020). *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat Press.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Nusroh, S. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5. No. 1, hlm. 80.
- Purwati, L.E. (2016/2017). *Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Operant Conditioning untuk Mengurangi Perilaku Mencontek pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bnadar Lampung*. *Program Strata I Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung*, 30.
- Rahmawati, R. A. (2018). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 3 Medan*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Rudyana, D. K. (2022). *Konseling Behavioral dan Penguatan Positif dalam Meningkatkan Prilaku Sosial Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Agama dan Seni*, Vol. 2. No. 2, hlm. 81
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulton. (2018). *Mengatasi Kenakalan pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavior*. *Jurnal of guiedance and conseling*, No. 2, hlm. 51-52.
- Suyadi, H. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, hlm. 31.
- Syihabuddin, N. d. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif*. *Jurnal Belaindika*, Vol. 01. No. 01, hlm. 22.
- Tohirin (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Waha, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN 1

KISI-KISI WAWANCARA PENELITIAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ilmiah dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
Penerapan konseling behavioral dengan teknik operant conditioning	a. <i>Reinforcement</i> b. <i>Reward</i> c. <i>Punishment</i>	a. Memberikan dorongan b. Hadiah, pujian c. Menegur secara langsung	1, 2, 3, 4 5,6
	a. d. Faktor Eksternal	a. Lingkungan sekolah b. Situasi dalam keluarga c. Situasi lingkungan sosial	7, 8, 9, 10
Faktor yang mempengaruhi penerapan konseling behavioral teknik operant conditioning dalam mengatasi kesulitan belajar	a. Faktor Internal	a. Latar belakang pendidikan guru BK b. Pengalaman guru B	11, 12, 13
	a. Faktor Eksternal	a. Sarana dan prasarana layanan BK b. Jam pelajaran BK c. Kerjasama pihak sekolah	14, 15, 16 17

UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

- Hari/ tanggal :
 Responden : Guru BK SMA Negeri 10 Pekanbaru
 Nama Lengkap :
 Status :
 Bagaimana menjadi guru BK :
 Tempat Wawancara :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menurut ibu apakah sarana dan prasarana untuk pemberian layanan BK sudah memadai?	
2.	Apakah ada jam pelajaran BK disekolah ini bu?	
3.	Apa saja yang ibu ketahui tentang kesulitan belajar?	
4.	Jenis layanan yang direncanakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar?	
5.	Bagaimana cara guru bimbingan konseling melaksanakan layanan yang telah direncanakan?	
6.	Seperti apa itu penerapan teknik <i>Operant Conditioning</i> dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	
7.	Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan <i>Konseling Behavioral</i> teknik <i>Operant Conditioning</i> dalam mengatasi kesulitan belajar?	
8.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?	
9.	Apakah ibu melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa?	
10.	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam memberikan layanan BK bu?	
11.	Apakah harapan ibu kedepannya mengenai kesulitan belajar di sekolah ini?	



LAMPIRAN 3

Informan Kunci

Nama/ tanggal
 Responden
 Nama Lengkap
 Status
 Bagaimana menjadi guru BK
 Tempat Wawancara

- Dwi Puji Rahayu** : Menurut ibu apakah sarana dan prasarana untuk pemberian layanan BK sudah memadai?
- Bu Andriyani** : Alhamdulillah sudah memadai, sebagaimana sudah tersedianya ruang BK dan beserta fasilitasnya.
- Dwi Puji Rahayu** : Apakah ada jam pelajaran BK disekolah ini bu?
- Bu Andriyani** : Ada, dalam satu minggu ada satu jam pelajaran
- Dwi Puji Rahayu** : Apa saja yang ibu ketahui tentang kesulitan belajar?
- Bu Andriyani** : Pada saat pembelajaran tidak selalu lancar, ada saja hambatan atau kesulitan yang dialami siswa seperti kurang fokus saat guru menjelaskan pelajaran dikarenakan asik bermain dengan temannya .
- Dwi Puji Rahayu** : Seperti apa itu penerapan teknik Operant Conditioning dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
- Bu Andriyani** : Pada konseling pertemuan pertama untuk mengatasi kesulitan belajar melalui konseling behavioral teknik operant conditioning dengan tahapan yang melibatkan pemberian hadiah setiap tingkah laku yang diinginkan muncul. Pada konseling pertemuan kedua konseli mengalami proses perubahan menjadi lambat sehingga peneliti memberikan punishment berupa dorongan secara maksimal yang digunakan untuk menekan konseli dalam mengatasi kesulitan belajar. Punishment diberikan ketika konseli merasa bahwa dirinya tidak mampu merubah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, mengutip, atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah lakunya, padahal dalam teknik operant conditioning menggunakan tahapan dengan membuat aspek tingkah laku dari yang mudah sampai diinginkannya. Setelah diberikan punishment konseli mulai mampu mengendalikan dirinya untuk terus mencoba merubah tingkah lakunya. Pada konseling pertemuan ketiga konseli telah menunjukkan beberapa perubahan sehingga konseli mengakhiri proses konseling.

Dwi Puji Rahayu : Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan Konseling Behavioral teknik Operant Conditioning dalam mengatasi kesulitan belajar?

Bu Andriyani : Pertama liat dulu di sekolah siswa ini ada masalah apa, kendala apa atau apa yang perlu ditingkatkan. Nanti kalau sudah ketemu, misalnya siswa sekarang perlu dikasih pendorong agar semangat saat belajar. Disitu baru nanti kita mulai nyusun yang ingin dicapai sekaligus solusi dari kendala siswa yang kita temui. Kalau sudah nemu solusi, kendalanya bisa dikendalikan pake treatment apa langsung yang cocok. Diakhir ada agenda evaluasi, dimana treatment-treatment yang telah di berikan ke siswa akan dievaluasi yang perlu ada tambahan ditambah kalau sudah ada yang kelihatan perubahannya, signifikan bisa nanti dikurangi penekanannya.

Dwi Puji Rahayu : Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?

Bu Andriyani : Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu rendahnya motivasi serta pengawasan orangtua karena orangtuanya sibuk bekerja oleh karena itu rendahnya pengawasan dalam belajar juga mempengaruhi mengalami kesulitan belajar. Selain itu juga kontrol diri yang rendah yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar dengan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dwi Puji Rahayu** : Jenis layanan apa yang direncanakan ibu dalam mengatasi kesulitan belajar?
- Bu Andriyani** : Dengan melaksanakan layanan konseling behavioral teknik operant conditioning, dari situ bisa kita membantu mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut.
- Dwi Puji Rahayu** : Bagaimana cara ibu melaksanakan layanan yang telah direncanakan?
- Bu Andriyani** : Cara saya melaksanakan layanan konseling behavioral teknik operant conditioning yaitu ketika ada jam kosong kami memanggil siswa ke ruang BK waktu jam BK masuk kelas terbatas hanya 1 jam pelajaran jadi kami mencari waktu jam kosong untuk melaksanakan layanan juga. Dalam memberikan layanan tersebut sebanyak tiga kali dengan menggunakan aspek-aspek terkecil sampai aspek yang diinginkan konseli dengan diberikan hadiah setiap tingkah laku tersebut muncul konseli mampu mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami. Dengan diberikan tahapan untuk mengurutkan dari aspek terkecil sampai aspek yang dimaksud siswa dapat dengan mudah untuk mengatasi masalah akademik yang dialaminya.
- Dwi Puji Rahayu** : Apa ibu melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa?
- Bu Andriyani** : Dengan adanya kerjasama dengan guru lain yaitu dengan meminta data dan informasi serta menanyakan siapa saja siswa yang jarang atau tidak pernah sama sekali mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu saya mencoba menghubungi siswa tersebut untuk menanyakan kenapa

siswa jarang mengikuti pembelajaran, kendala apa yang dihadapi siswa selama belajar daring. Apabila siswa tidak merespon lalu saya menghubungi orang tuanya. Terkadang ada beberapa orangtua siswa yang merespon sehingga permasalahan yang dialami siswa bisa diselesaikan hanya melalui telepon saja. Tetapi ada juga orangtua siswa yang tidak bisa dihubungi sehingga harus dilakukan kunjungan rumah. Hal ini dilakukan agar terjalin kerjasama antara guru BK dan orangtua untuk mengawasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar juga sangat diperlukan oleh siswa hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.

Dwi Puji Rahayu : Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam memberikan layanan BK bu?

Bu Andriyani : Sangat mendukung, setiap tahun ajaran baru dimana siswa baru akan di tes IQ-nya dan itu gratis diakan oleh sekolah

Dwi Puji Rahayu : Apakah harapan ibu kedepannya mengenai kesulitan belajar di sekolah ini?

Bu Andriyani : Harapan saya dapat teratasi dan berkurangnya siswa yang mengalami kesulitan belajar, terus meningkat prestasi belajar siswa yang ada di sekolah ini. Dan lebih terbukanya siswa kepada guru BK.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

treatment terhadap masalah-masalah yang dialami oleh setiap siswa di sekolah

- Dwi Puji Rahayu** : Seperti apa itu penerapan teknik Operant Conditioning dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
- Bu Suyani** : Penerapan konseling behavioral teknik operant conditioning yang yaitu pertama melalui reinforcement (penguatan) memberikan reward yang dapat diberikan berupa pujian, hadiah bisa benda seperti pena, buku dan nilai lalu . Lalu ketika siswa megalam kemunduruan diberikan dorongan penguatan yang memotivasi adanya suatu perubahan perilaku yang baik diharapkan dengan disingkirkannya perilaku yang kurang baik. Kemudian memberikan punishment (hukuman) menegur siswa secara langsung apabila siswa melakukan kesalahan. Supaya pada saat proses pembelajaran selanjutnya berlangsung, siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- Dwi Puji Rahayu** : Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan Konseling Behavioral teknik Operant Conditioning dalam mengatasi kesulitan belajar?
- Bu Suyani** : Menegenai langkah-langkah umumnya kan sebelum menentukan layanan atau apa yang mau diberi kepada siswa diliat dulu mereka masalahnya apa, butuhya diberi apa nanti baru kita bisa nentuin bimbingan apa yang mereka butuhkan terus tingkah laku yang mana yang perlu dirubah. Memberikan suport ke mereka supaya semangat, memebrikan reward meskipun tidak terlalu besar tapi itu cukup signifikan pengeruhnya ke siswa. Nanti diakhir ada evaluasi.
- Dwi Puji Rahayu** : Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bu Suyani

: Ada beberapa faktor seperti lingkungan yang ditandai dengan tertutup, tidak percaya diri merasa nyaman dengan dunianya sendiri. Ketika diadakan proses pembelajaran di kelas siswa tidak mau memperhatikan dan sulit untuk mengeluarkan pendapatnya itu faktor yang menyebabkan mengalami kesulitan belajar dan prestasi belajar menurun

Dwi Puji Rahayu

: Apa ibu melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa?

Bu Suyani

: Ya kita bekerjasama dengan guru matapelajaran dan juga wali kelas agar konseling berjalan dengan baik, dikarena guru-guru lain juga memiliki data-data siswa.

Dwi Puji Rahayu

: Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam memberikan layanan BK bu?

Bu Suyani

: Alhamdulillah sangat mendukung, seperti di adakannya tes IQ setiap tahun ajaran baru untuk siswa baru.

Dwi Puji Rahayu

: Apakah harapan ibu kedepannya mengenai kesulitan belajar di sekolah ini?

Bu Suyani

: Mudah-mudahan berkurangnya kasus siswa kesulitan belajar dan lebih terbukanya siswa kepada guru BK.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Informan Kunci

- Nama/ tanggal : 25 September 2025
 Responden : Siswa
 Alamat : FM
 Lokasi : Kapur Sari
 Ruang : Ruang Kelas XI IPS2
- Dwi Puji Rahayu** : Apakah kamu pernah mengalami kesulitan belajar?
 : Pernah hehe
- Dwi Puji Rahayu** : Menurut kamu faktor apa yang menjadi penghambat dalam kesulitan belajar?
 : Saya lebih semangat belajar secara tatap muka atau secara langsung karena materi lebih mudah dipahami dan seru aja bisa ketemu temen-temen di kelas. Tetapi ketika bertemu teman saya asik bermain akibatnya saya kurang paham apa yang di sampaikan selama pembelajaran berlangsung
- Dwi Puji Rahayu** : Bagaimana menurut kamu peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
 : Peran guru BK sangat membantu siswa menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami siswa, seperti masalah kesulitan belajar
- Dwi Puji Rahayu** : Bagaimana cara guru BK melaksanakan layanan dalam mengatasi kesulitan belajar?
 : Biasanya guru BK melakukan konseling diruang BK dengan memerikan bantuan mengenai apa yang dialami siswa, tak jarang guru BK memberikan reward (hadiah)
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Informan Kunci

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hal/ tanggal : 25 September 2025

Responden : Siswa

Nama : BIP

Alamat : Bukit Barisan

Kelas : Ruang Kelas XI IPS2

Dwi Puji Rahayu : Apakah kamu pernah mengalami kesulitan belajar?

BIP : Pernah, ada beberapa matapelajaran.

Dwi Puji Rahayu : Menurut kamu faktor apa yang menjadi penghambat dalam kesulitan belajar?

BIP : Saya kurang fokus dikarenakan asik bermain akibatnya saya kurang paham saya juga enggan bertanya kepada guru bagian mana yang kurang paham sehingga mengalami kesulitan belajar

BIP : Bagaimana menurut kamu peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

BIP : Menurut saya sangat penting dimana dengan adanya guru BK dapat membantu setiap permasalahan yang dialami siswa contohnya masalah kesulitan belajar.

BIP : Bagaimana cara guru BK melaksanakan layanan dalam mengatasi kesulitan belajar?

BIP : Ketika siswa mengalami masalah contohnya kesulitan belajar ini guru BK mengadakan konseling di ruang BK dengan memberikan pujian ketika ada peningkatan dalam belajar lalu ketika down guru BK memberikan motivasi jadinya semangat lagi hehe



UIN SUSKA RIAU

Informan Kunci

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hari/tanggal : 25 September 2025
 Responden : Siswa
 Nama : NEP
 Alamat : Jl. Karatau No.4
 Lokasi : Ruang Kelas XI IPS2
- Dwi Puji Rahayu** : Apakah kamu pernah mengalami kesulitan belajar?
 : Pernah, ada satu atau dua matapelajaran.
- Dwi Puji Rahayu** : Menurut kamu faktor apa yang menjadi penghambat dalam kesulitan belajar?
 : Ya saya pernah mengalami kesulitan belajar akibat saya kurang fokus dikarenakan asik bermain dan sibuk dengan dunia sendiri
- Dwi Puji Rahayu** : Bagaimana menurut kamu peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
 : Dengan adanya guru BK siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar ataupun masalah yang lain dapat di bantu oleh guru BK.
- Dwi Puji Rahayu** : Bagaimana cara guru BK melaksanakan layanan dalam mengatasi kesulitan belajar?
 : Kalau mengalami peningkatan dalam belajar guru BK suka muji kadang kasih hadiah jadinya makin semangat kalau mengalami penurunan di kasih motivasi biar semangat lagi.



Informan Kunci

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

: 25 September 2025
 : Siswa
 : AR
 : Jl. Sengalang
 : Ruang Kelas XI IPS2

Dwi Puji Rahayu

- : Apakah kamu pernah mengalami kesulitan belajar?
- : Pernah Ya ada satu matapelajaran.

Dwi Puji Rahayu

- : Menurut kamu faktor apa yang menjadi penghambat dalam kesulitan belajar?
- : Karena saya merasa kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar sehingga mengakibatkan kesulitan belajar

Dwi Puji Rahayu

- : Bagaimana menurut kamu peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
- : Peran guru BK sangat membantu agar teratasinya masalah yang dialami siswa, baik itu kesulitan belajar maupun masalah yang lain

Dwi Puji Rahayu

- : Bagaimana cara guru BK melaksanakan layanan dalam mengatasi kesulitan belajar?
- : Namanya juga belajar terkadang ada naik turunnya jadi guru BK sangat membantu kalau lagi naim di puji di kasih hadiah kalau lagi turun di kasih motivasi dan jalan seperti mengejar pelajaran yang tertinggal saya juga ikut bimbel




Lampiran 4

Lembar Disposisi

1. Hal
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LEMBARAN DISPOSISI

INDEKS BERKAS KODE :	
Hal : Pengajuan Sinopsis (Judul Skripsi) Tanggal : 25 Mei 2022 Nama : Dwi Puji Rahayu	
INFORMASI Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat diajukan, agar ditunjuk sebagai pembimbing DR. Fitra Herlina, M.A	DITERUSKAN KEPADA 1. catatan Kajur MPI a. b. c.
Pekanbaru 16-6-22 Kajur MPI  Dr Hj Yuliharti, M.Ag NIP.197004041996032001	Diteruskan kepada 2. wakil Dekan I
1. Kepada bawahan "instruksi atau informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret instruksi:	



LAMPIRAN 5

1. Hal
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Permohonan Sk Pembimbing

Pekanbaru, 06 Januari 2023

Lampiran : 6 Lembar
Hal : Permohonan Pengajuan SK Pembimbing

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di -
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Puji Rahayu
Nim : 11910321974
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (BK)
Alamat : Sungai Buluh Kec. Bunut Kab. Pelalawan

Dengan ini saya mengajukan kepada Bapak/Ibu permohonan pengajuan SK Pembimbing untuk penelitian saya yang berjudul "PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BUNUT". Sebagai persyaratan program S1. Adapun pembimbing yang ditunjuk untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Dr. Fitra Herlinda, M.Ag

Dengan ini saya melampirkan sebagai persyaratan :

1. Fotokopi lembar disposisi
2. Fotokopi Kartu Rencana Studi baru
3. Fotokopi Kartu Hasil Studi baru
4. Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa
5. Sinopsis yang telah di setujui oleh prodi
6. Mengisi Form Siasy

Demikianlah surat Permohonan Pengajuan SK Pembimbing. Atas bantuan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI

Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag
NIP. 197004041996032001

Hormat saya

Dwi Puji Rahayu
NIM. 11910321974



LAMPIRAN 7

1. **Halaman ACC Munaqasyah**

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU BEHAVIORAL TEKNIK
OPERANT CONDITIONING DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 10 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
Bimbingan Konseling (S. Pd)



UIN SUSKA RIAU

*Acc Untuk Munabazah
21 November 2023*

Dr. Fitra Hediya MAg

OLEH

DWI PUJI RAHAYU

NIM. 11910321974

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H/2023 M



LAMPIRAN 8

1. Hal
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/15465/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 04 September 2023 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Dwi Puji Rahayu**
NIM : 11910321974
Semester/Tahun : IX (Sembilan)/ 2023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Penerapan Konseling Individu Behavioral Teknik Operant Conditioning dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru
Lokasi Penelitian : SMAN 10 Pekanbaru
Waktu Penelitian : 3 Bulan (04 September 2023 s.d 04 Desember 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



LAMPIRAN 9

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Hal

Lampiran Surat Izin Riset Dinas Pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENDIDIKAN

JL. CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 076122552 / 076121553
PEKANBARU

Nomor : 800/Disdik/1.3/2022/ 23515
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Izin Riset / Penelitian

Pekanbaru, 11 SEP 2023
Kepada
Yth. Kepala SMA NEGERI 10 PEKANBARU
di-
Tempat

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/58955 Tanggal 7 September 2023 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : DWI PUJI RAHAYU
NIM/KTP : 11910321974
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jenjang : S1
Alamat : PEKANBARU
Judul Penelitian : PENERAPAN KONSELING INDIVIDU BEHAVIORAL TEKNIK OPERANT CONDITIONING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 PEKANBARU
Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 10 PEKANBARU

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI RIAU



TATU LINDAWATI, SH.M.Si
Pembina, Tingkat I (IV/b)
NIP. 19660717 198603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



LAMPIRAN 10

1. Lembar Surat Balasan Sekolah Prariset

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 10 PEKANBARU

Alamat : Jl. Bukit Barisan Kode Pos : 28289
 E-mail : sman10pku@yahoo.com Telp/fax : 0761 - 863
 NSS : 301096007040 Akreditasi : A NPS : 10404020



SURAT PRA RISET DAN PENELITIAN

Nomor: 800.2 / SMAN 10 / 2023 / 757

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 10 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, memberi izin kepada :

Nama : Dwi Puji Rahayu
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 11910321974
 Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang Pendidikan : S1
 Fakultas/Universitas : Tarbiyah dan Keguruan / UIN Suska Riau

Berdasarkan Surat dari UIN Suska Riau Nomor: Un.04/F.II.3/PP.00.9/9652/2023 Tanggal 14 Juni 2023 Nama tersebut diatas telah selesai Pra Riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi SMA Negeri 10 Pekanbaru.
 Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Juni 2023
 Kepala Sekolah

 ABDUR GAFAR, M. Pd
 97107262007011003



LAMPIRAN 11

Surat Balasan Sekolah Riset

- 1.0
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 10 PEKANBARU

Alamat : Jl. Bukit Barisan Kode Pos : 28289
E-mail : sman10pku@yahoo.com Telp/fax : 0761 - 863
NSS : 301096007040 Akreditasi : A NPS : 10404020



SURAT RISET DAN PENELITIAN

Nomor: 800.2 / SMAN 10 / 2023 / 10.16

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 10 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, memberi izin kepada :

Nama : DWI PUJI RAHAYU
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 11910321974
Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas/Universitas : Tarbiyah dan Keguruan / Universitas Islam Riau

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau Nomor: 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/58955 Tanggal 7 September 2023 Nama tersebut diatas telah selesai Riset dan Penelitiannya dengan Judul: **PENERAPAN KONSELING INDIVIDU BEHAVIORAL TEKNIK OPERANT CONDITIONING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 PEKANBARU.**

Surat Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Oktober 2023
Kepala Sekolah



ABDUL GAFAR, M. Pd
NIP: 197107262007011003



LAMPIRAN 12

RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) SMAN 10 PEKANBARU
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Topik Masalah	Kesulitan Belajar
Bidang Bimbingan	Bimbingan pribadi dan belajar
Kesulitan / Jenis Layanan	Konseling Individu Pendekatan Behaviorl Teknik Operant Conditioning
Fungsi Kegiatan	Pengentasan
Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin tercapai	Peserta didik/konseli dapat memahi mengenai kesulitan belajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar.
Sasaran Layanan	XI IPS 2 Inisial FM, BIP, NEP, AD & TH
Rencana Kegiatan	
a. Hari/Tanggal	21 November 2022
b. Waktu	14.15 WIB
c. Semester/Tahun	Ganjil
d. Tempat	Ruang BK
Penyelenggara Layanan	Andriyani, S.Pd
Pihak yang dilibatkan	Siswa, wali kelas
Alat dan perlengkapan	
K Pelaksanaan	Langkah-langkah kegiatan layanan
Tahap awal	b. Guru BK membangun hubungan dengan konseli yang bermasalah c. Memperjelas dan mengidentifikasi masalah d. Membuat penjajakan untuk mengatasi masalah
	3. Memelihara hubungan dengan konseli



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap inti	4. Mendengarkan dan menganalisis masalah yang dihadapi konseli 5. Membuat suatu kesepakatan dengan konseli 6. Melakukan tindak lanjut
Tahap akhir	a. Konseli mampu memilih solusi dari permasalahan yang dihadapi b. Konseli mampu berfikir secara jernih dan realistis c. Mengakhiri hubungan dengan konseli
Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: a. Sikap atau antusias konseli dalam mengikuti kegiatan b. Cara konseli dalam menyampaikan permasalahan atau bertanya c. Cara konseli memberikan penjelasan dari pertanyaan Guru BK
2. Evaluasi Hasil	Evaluasi hasil : 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan individu 2. Mengamatai perubahan perilaku peserta didik/konseli setelah bimbingan individu

Pekanbaru, 21 November 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru BK

Sri Wahyuni. S.Pd. MM
NIP.196301041985032002

Andriyani, S.Pd



LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI PENELITIAN

Ruang Bimbingan dan Konsling



Wawancara dengan Guru BK



- Hak Cipta Dilindungi
- © Hak cipta
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



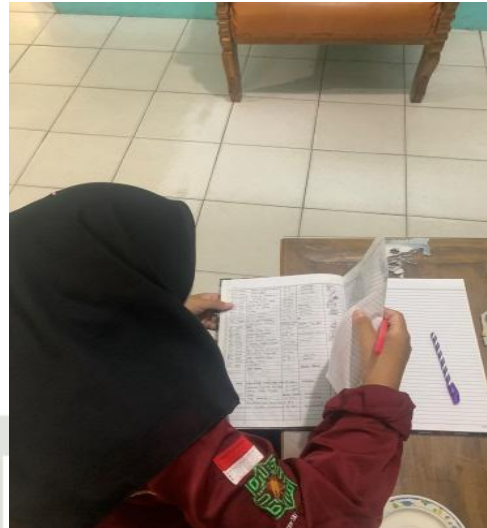
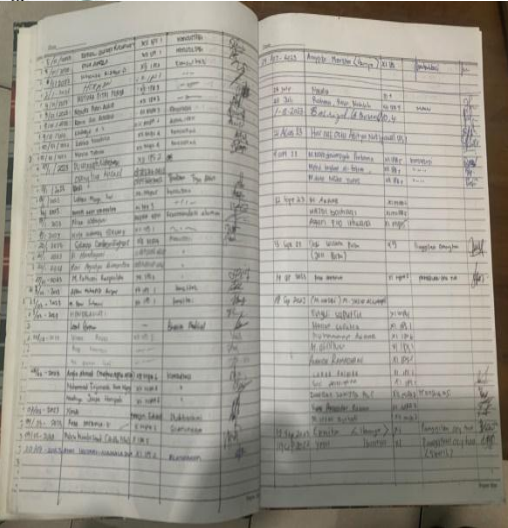
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buku Tamu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

